

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Sisdiknas) terhadap pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

National Association for the education of young children (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di amerika mendefinisikan usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan

¹ Titi Chandrawati Yufiarti, *Profesionalitas Guru*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h.15.

yang terjadi selama delapan tahun perkembangan anak . NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ibni anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, social-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dengan demikian sasaran pendidikan anak usia dini menurut UU adalah 0-6 tahun, dan dapat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan /atau informal. Morison menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup anak-anak sejak lahir sampai delapan tahun, sesuai definisi yang digunakan oleh NAEYC. Program pendidikan anak usia dini melayani anak sejak lahir sampai delapan tahun melalui kelompok-kelompok program selama sehari penuh maupun separuh hari di pusat, rumah maupun institusi. Tujuan program pendidikan anak usia dini mencakup

berbagai layanan program yang dirancang untuk mengembangkan perkembangan intelektual, social dan emoisional, bahasa dan fisik anak.²

Setiap mahluk hidup diciptakan untuk saling melengkapi satu sama lain, mereka membutuhkan pergaulan satu sama lain untuk memperoleh keperluan biologis, misalnya makan dan minum, bersosialisasi dengan manusia atau kelompok lain dalam suatu lingkungan tertentu. Manusia adalah seorang makhluk sosial yang saling membutuhkan, memiliki dorongan untuk menjalin hubungan satu sama lain untuk saling melengkapi dalam pengembangan keterampilan social supaya berjalan dengan optimal. Pendidikan pada periode ini sangat dibutuhkan agar pendidikan di masa depan dapat berkembang sesuai dengan factor yang bisa mempengaruhi keterampilan social supaya berjalan dengan baik diantaranya adalah hubungan antara pendidik dalam mendidik peserta didik misalnya menyalurkan ilmu-ilmu yang berkaitan untuk pengembangan keterampilan social yang dimiliki siswa dapat

² Titi Chandrawati Yufiarti, *Profesionalitas Guru...*, h.18.

berkembang sesuai yang diharapkan, sebab pendidikan anak usia dini ini sangat penting untuk selalu dikembangkan bagi anak usia emas atau biasa disebut (*golden ege*) sejak dini, maka hal ini dapat berdampak pada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

Menurut Rohita keterampilan social merupakan pencapaian untuk berperilaku sesuai dengan harapan social yang ada.³ Kemampuan social juga dapat dikatakan sebagai strategis yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan hubungan positif dalam interaksi social yang diperoleh melalui proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh penguatan antar hubungan interpersonal yang dilakukan. Menurut harlock, keterampilan social merupakan perolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan. Social adalah kemampuan berperilaku sesuai dengan norma, nilai agama, dan nilai harapan social.⁴

³ Samik Rohita, "Meningkatkan Kemampuan Social Melalui Metode Outbound Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Umi Qolbu". *PAUD Teratai* Vol.3 No.9 (2017), h.2.

⁴ Aida Nurul, "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* Vol.4 No.1 (2015), h.15.

Keterampilan social anak diperoleh melalui dari berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau teman bermain, maupun orang dewasa lainnya. Menurut sujiono social merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri.⁵ Sosialisasi juga merupakan proses membimbing kepekaan diri terhadap rangsangan social. Proses social terbagi menjadi tiga proses yakni belajar bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat luas, belajar memainkan peran social dalam masyarakat, mengembangkan sikap social terhadap individu lain dan kegiatan social dalam masyarakat.⁶

Menurut susanto social merupakan upaya pengenalan atau sosialisasi anak terhadap orang lain yang ada diluar dirinya atau lingkungan sekitar, serta saling pengaruh dari

⁵ Novi Ade Suryani, "Kemampuan Social Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada Paud Kelompok A". *Jurnal Ilmiah Potensi Universitas Dehasen Bengkulu* Vol.4 No.2 (2019), h.142.

⁶ Dadan Suryana, "Efektifitas Outbound Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak". *Jurnal Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.2 No.1 (2016), h.38-39.

berbagai aspek kehidupan yang mengaitkan hubungan yang satu dengan hubungan lainnya, baik berupa hubungan individu ataupun hubungan antar kelompok.⁷

Sementara dalam hadist juga menjelaskan bahwa mengembangkan keterampilan social juga sangat penting, artinya menjalin suatu hubungan baik antar sesama sangat dianjurkan dalam islam, seperti yang diriwayatkan dalam hadist bukhari yaitu :

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : « من أحب أن يُبَسَّطَ عليه في رزقه وأن يُنْسَأَ له في أثره؛ فَلْيَصِلْ رحمه »

“Anas bin Malik berkata : “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda : ‘Siapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung tali silaturahmi’”. (HR.Bukhori) [Shahih No 1657 Versi Muhammad Fu’ad Abdul Baqi].⁸

Dapat di ambil kesimpulan bahwa hadist di atas dapat mengembangkan keterampilan social atau menyambung silaturahmi yakni dengan tuntutan yang sangat penting dalam

⁷ Nur Shintya Isbayani, dkk, “Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak”. *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ghanesa*” Vol.41 No.15 (2015), h.2-3.

⁸ A.B Muhammad Fu’ad, *Hadist Shahih Bukhari-Muslim (HC)*, (PT Elex Media Komputindo, 2017), h.970.

Islam terdapat dalam sebuah aspek yaitu mampu menyambung atau membangun hubungan satu sama lain supaya dapat membawa kita pada jalan kebaikan hingga mampu berfikir secara positif. Allah sudah menjanjikan kepada umatnya bahwa ketika kita memiliki hubungan yang baik kepada semua umat manusia bisa dipanjangkan umurnya dan dimudahkan dalam mencari rizkinya oleh Allah SWT, oleh sebab itu sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial kepada anak sejak usia dini.

Metode *outbound* pada saat ini tidaklah terasa asing lagi, apalagi di kalangan masyarakat luas bahkan hampir seluruh lapisan masyarakat terlebih lagi dunia pendidikan sudah mengenal istilah ini, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Metode *outbound* merupakan salah satu kegiatan alternatif yang digunakan sebagai obat kejenuhan saat belajar. Setiap daerah banyak sekali kita dapati tempat-tempat *outbound* yang bisa dipergunakan dalam kegiatan *outbound* dengan segala kelebihan yang di sajikan. Menurut Ancok metode *outbound* yakni metode yang sangat efektif untuk

pengembangan pengetahuan terhadap suatu konsep dalam meningkatkan perilaku sebagai upaya dalam membangun perilaku.⁹

Menurut Prasetyono bermain bagi anak bukan hanya sekedar bermain melainkan suatu bagian dari proses belajar, dan dengan bermain anak banyak mendapat stimulasi. Dengan bermain anak bukan hanya mendapat kebahagiaan tetapi juga bisa mengembangkan keterampilan anak. Pada proses belajar sebagian anak bisa mengenalnya dari permainan karena belum adanya cara yang bisa mengembangkan keterampilan anak melalui kegiatan melihat, mendengar, meraba dan merasakan dengan keseluruhan yang dilakukan pada saat kegiatan bermain. Semua kegiatan bermain bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melakukan kegiatan outbound atau biasa dikenal dengan belajar pada alam terbuka.¹⁰

⁹ Samik Rohita, "Meningkatkan Kemampuan Social Melalui Metode Outbound Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Umi Qolbu...", h.2.

¹⁰Hermawati, dkk, "Implementasi Kegiatan Outbound Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Social Dan Emosional Anak Usia Dini" *Premier Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* Vol.1 No.2 (2016), h.17.

Menurut Ancok, *outbound* yakni salah satu cara yang dilakukan pada alam terbuka, penggunaannya di nilai bisa memberikan arahan yang positif terhadap kesuksesan belajar, tujuan dari metode *outbound* yakni bisa mengembangkan sikap keterbukaan, dan keberanian diri sambil menikmati alam diantara individu.oleh karena itu, pengalaman mengikuti kegiatan *outbound* bisa memberikan anak pelajaran untuk memaknai sebuah *team work* sebagai sebuah kunci keberhasilan bersama. Oleh sebab itu, pada kegiatan *outbound* ini banyak menggunakan aktivitas kelompok dengan berbagai aturan yang ditentukan.¹¹

Menurut putu gita yang menyatakan bahwa *outbound* itu merupakan proses dimana individu bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan manfaat yang bisa langsung mereka dapatkan dari pengalaman yang menciptakan sikap saling mendukung, berkomitmen, memiliki rasa puas, serta mampu memikirkan waktu yang akan datang, dan sekarang

¹¹Hermawati D. S., “Implementasi Kegiatan Outbound Blind Lead Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini”. *Jurnal Pdf Penelitian FIP IKIP PGRI Madinun* Vol.1 No.1 (2022), h.34.

belum tentu didapat dari belajar metode lainnya. Maka dari itu kegiatan *outbound* ini bisa membuat anak terbiasa belajar kerja sama dengan teman sebaya maupun orang dewasa, disiplin, bisa menyelesaikan masalah secara mandiri maupun berkelompok. selain dari itu anak akan lebih suka dengan alam dan mereka bisa mengenal berbagai hal menarik dan spesifik.

Dari berbagai penjelasan yang dikemukakan di atas dapat kita lihat dengan digunakannya bermacam-macam metode, terdapat banyak sekali metode yang digunakan pada pembelajaran pendidikan anak usia dini mulai dari mengembangkan perkembangan anak usia dini seperti bermain peran, bercerita, rekreasi dan sebagainya. Pembelajaran pendidikan anak usia dini dengan menggunakan metode *outbound* jarang sekali ditemukan dalam pengajaran anak usia dini, seorang pendidik biasanya hanya menggunakan pembelajaran yang sudah mereka gunakan seperti biasa.

Padahal banyak sekali berbagai jenis pembelajaran yang ada pada permainan *outbound* itu sendiri yang dapat

mengembangkan keterampilan dan memberi rangsangan perkembangan sebagian aspek perkembangan antaranya aspek social emosional, bahasa, motoric dan bahkan masih banyak lagi aspek lainnya yang bisa dikembangkan saat melakukan kegiatan metode *outbound*. Pada saat adanya metode *outbound* ini anak dapat bermain sekaligus belajar serta banyak manfaat yang bisa di dapatkan melalui permainan *outbound* itu sendiri seperti halnya manfaat yang sangat luar biasa didapatkan untuk pengembangan keterampilan social pada anak, dangan kejadian ini saya sebagai penulis sangat tertarik untuk melakukan kegiatan *outbound* dalam pengembangan keterampilan social anak di PAUD Pajar Harapan Kecamatan Bunga Mas.

Berbagai manfaat yang bisa diambil dari permainan *outbound* ini adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*), membangun kerjasama (*team building*), mengembangkan keterampilan social, menghilangkan kejenuhan, menumbuhkan keberanian, melatih konsentrasi, menjadi salah satu sarana hiburan, sarana ekspresi, melatih

kemandirian, membantu tumbuh kembang anak dan sebagai aktifitas kegiatan majemuk.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Pajar Harapan Desa Tanjung Tebat Kecamatan Bunga Mas. Peneliti mengacu pada pendapat diatas bahwa peneliti memilih kegiatan outbound sebagai metode pengembangan keterampilan sosial anak usia dini, karena pada hakikatnya dunia anak adalah bermain dan dalam prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih dalam tentang “Implementasi kegiatan *outbound* Melalui Game Dragon War dalam pengembangan keterampilan sosial kelompok B di PAUD Pajar Harapan Desa Tanjung Tebat Kecamatan Bunga Mas”. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial anak secara optimal dan anak dapat

¹² Samik Rohita, “Meningkatkan Kemampuan Social Melalui Metode Outbound Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Umi Qolbu...”, h.3.

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan implementasi kegiatan *outbound* Melalui Game Dragon War dalam pengembangan keterampilan sosial kelompok B di PAUD Pajar Harapan Bunga Mas?
2. Bagaimana implementasi kegiatan *outbound* Melalui Game Dragon War dalam pengembangan keterampilan social kelompok B di PAUD Pajar Harapan Bunga Mas?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kegiatan *outbound* Melalui Game Dragon War dalam pengembangan keterampilan sosial kelompok B di PAUD Pajar Harapan Bunga Mas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan yaitu antara lain:

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi kegiatan *outbound* Melalui Game Dragon War dalam mengembangkan keterampilan sosial kelompok B di PAUD Pajar Harapan Bunga Mas.
2. Mendeskripsikan implementasi kegiatan *outbound* Melalui Game Dragon War dalam pengembangan keterampilan sosial kelompok B di PAUD Pajar Harapan Bunga Mas.
3. Mendeskripsikan evaluasi implementasi kegiatan *outbound* Melalui Game Dragon War dalam pengembangan keterampilan sosial kelompok B di PAUD Pajar Harapan Bunga Mas.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Pada hasil penelitian penulis berharap dapat memberikan informasi bagi ilmu pengetahuan baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang apapun, khususnya pada keterampilan bersosialisasi untuk peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peserta Didik

Pada penelitian ini diharapkan, peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya dalam bersosialisasi.

b. Untuk Orang Tua Peserta Didik

Pada penelitian ini diharapkan orang tua peserta didik agar lebih membimbing dan mengawasi anaknya untuk selalu bersosialisasi dengan baik kepada sesama, baik anatar sesama teman maupun dengan orang lain.

c. Untuk Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam pembelajaran dalam pengembangan keterampilan

bersosialisasi baik di dalam kelas ataupun di luar kelas maupun dalam keadaan apapun.

d. Untuk Sekolah PAUD

Sebagai bahan pembelajaran untuk sekolah PAUD agar lebih mengetahui akan pentingnya penerapan kegiatan *outbound* dalam pengembangan keterampilan bersosialisasi untuk peserta didik.

